



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk bertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat utama manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam laporan keuangan, informasi laba adalah hal yang paling diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* yang menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Laba digunakan investor sebagai panduan dalam melakukan investasi yang membantu dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba juga digunakan pemerintah sebagai dasar untuk perpajakan dan laba juga dapat dijadikan ukuran kinerja manajer. Karena banyaknya perhatian yang ditujukan pada informasi laba, manajemen perusahaan seringkali merekayasa laba untuk mencapai target yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Tindakan manajemen perusahaan mengatur laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba atau *earnings management* (Nuryaman, 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Healy dan Wahlen (1998) menyebutkan manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengubah pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyesatkan bagi para *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan dan hasil dari kontrak kerja yang tergantung pada angka akuntansi. Pemilik perusahaan mengharapkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan naik, sedangkan manajer mengharapkan insentif yang dijanjikan pemilik perusahaan apabila berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan belum mencapai target tersebut, maka manajer akan melakukan manipulasi karena manajer menginginkan insentif. Untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Manajemen laba dapat dipandang dengan teori keagenan (*agency theory*) dimana menurut teori keagenan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*), yaitu perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Oleh karena itu, dengan adanya mekanisme *corporate governance*, diharapkan dapat memberikan efek baik kepada kinerja perusahaan dengan peningkatan pengawasan atas tindakan manajemen yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

*Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan untuk melakukan fungsi pengendalian dan pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Dalam mengukur konsep *corporate governance* terdapat beberapa indikator yaitu, struktur kepemilikan, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator struktur kepemilikan, yaitu ; kepemilikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

institusional dan kepemilikan manajerial untuk melihat hubungannya dengan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Kepemilikan institusional sebagai pemegang saham dalam suatu perusahaan dianggap dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Pihak institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh investor membuat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat diturunkan, karena investor akan lebih mengawasi aktivitas dari pihak manajemen. Hal ini disebabkan karena saham yang dimilikinya cukup besar sehingga secara otomatis pihak institusi akan lebih mengontrol kegiatan investasinya (Natalia, 2016). Kepemilikan institusional pernah dilakukan penelitian oleh Nuraini dan Zain (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan. Manajemen yang memiliki saham perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding pemegang saham non-institusi lainnya. Dengan demikian, manajemen lebih memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba untuk meminimalisir volatilitas labanya untuk meningkatkan kinerja saham perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin besar kesempatan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajerial pernah dilakukan penelitian oleh Adrianto



dan Anis (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Selain mekanisme *good governance*, terjadinya manajemen laba dapat diukur dari mekanisme kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu; profitabilitas, *leverage*, *dividend payout ratio*.

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan dan penurunan inilah yang dihindari manajer terkait penilaian kinerja karena investor lebih menyukai kestabilan maupun peningkatan pendapatan daripada pendapatan yang fluktuatif (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Tingkat profitabilitas yang terlalu tinggi akan menyebabkan manajemen melakukan tindakan manajemen laba, karena bila tingkat profitabilitas yang terlalu tinggi akan menyebabkan kemungkinan penurunan tingkat profitabilitas di tahun yang akan datang. Penelitian profitabilitas pernah dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan yuyyeta (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan dalam menjalankan bisnisnya, salah satunya dengan hutang. *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiaya dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar





akan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian, semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar hutang yang berarti semakin besar resiko perusahaan terkait pengembalian hutang sehingga membuat manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Prasetya dan Rahardjo, 2013). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013) sendiri, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyyeta (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2010. Dari hasil penelitian tersebut bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

*Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan *dividend* dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan tindakan manajemen laba (Noviana dan Yuyetta, 2011). Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Noviana dan Yuyetta (2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010 dengan hasil *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba,

Kecenderungan melaporkan laba positif diduga kuat sering dilakukan oleh perusahaan – perusahaan berukuran besar. Alasan yang mendasari dugaan tersebut adalah karena: (1) perusahaan besar mempunyai tekanan lebih untuk mempertahankan kredibilitas mereka di dalam komunitas bisnis dan tanggungjawab sosial, termasuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kredibilitas dalam penyajian informasi keuangan; (2) perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menggunakan kecanggihan teknologi melalui sistem informasi yang memadai; (3) laporan keuangan perusahaan besar dijadikan acuan oleh analis keuangan dalam melakukan analisis pasar; (4) perusahaan besar lebih banyak menghadapi tekanan agar kinerja mereka sesuai dengan yang diharapkan oleh pasar dan para analis; (5) perusahaan besar memiliki posisi tawar menawar kepada eksternal auditor yang memeriksanya (Handayani dan Rachadi, 2009). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan berukuran besar diduga lebih agresif melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, untuk menghindari pelaporan kerugian ataupun penurunan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kecenderungan manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Ukuran perusahaan telah dilakukan penelitian oleh Nassirzadeh dan Salehi (2012) yang dilihat dari pandangan *Iranian overview* pada perusahaan yg *listed* di *Tehran stock exchange*, serta penelitian sejenis oleh Swastika (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang diperoleh hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big 4* dan KAP *non Big 4*. KAP *Big 4* dipercaya memiliki kualitas yang lebih baik karena auditor dibekali dengan serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big 4* (Jordan, Clark, Hames, 2010). Auditor *Big 4* akan cenderung lebih peka dalam mendeteksi adanya *abnormal accrual* yang terjadi pada manajemen dibandingkan auditor *non Big 4*. Perusahaan dengan auditor *non Big 4* cenderung melaporkan *unexpected accrual*, atau yang dikenal dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta milik IBIKKG (Sistem) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*discretionary accrual*, yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor *Big 4*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Guna dan Herawaty (2010) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013), hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini, badan usaha yang digunakan adalah badan usaha yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang masuk dalam kriteria adalah 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang diperbaharui setiap 6 (enam) bulan sekali. Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 memiliki saham-saham yang aktif diperdagangkan yang berarti bahwa saham perusahaan paling diminati oleh investor. Investor menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi, karena laporan keuangan tersebut berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari pengambilan keputusan investor ini dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian, manajemen perusahaan membuat dan menyajikan laporan keuangan yang relevan dan reliabel, informasi di dalam perusahaan dapat diungkapkan sebanyak - banyaknya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Oleh karena pertimbangan tersebut penulis melakukan penelitian pengaruh manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Banyak penelitian mengenai *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan kualitas audit telah dilakukan di Indonesia namun penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Selain itu, untuk lebih mengetahui bagaimana faktor - faktor tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba sejalan dengan perkembangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





ekonomi di Indonesia. Karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2014”.

## B. Identifikasi Masalah

Terhadap masalah penelitian tersebut di atas, maka disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah besarnya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## C. Batasan Masalah

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini, ditetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?





## D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, peneliti melakukan batasan penelitian sebagai berikut :

### 1. Dari segi obyek penelitian

Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, Karena perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 adalah perusahaan – perusahaan yang memiliki perdagangan saham paling *liquid* atau paling digemari untuk diperjualbelikan pada bursa efek Indonesia.

### 2. Dari segi dimensi waktu

Peneliti membatasi penelitian pada data sekunder yaitu yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014.

### 3. Dari segi unit analisis

Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2014?”



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institutional terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

### 1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam teknik penelitian, serta pengetahuan tentang *corporate governance*, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan LQ45 di BEI.

### 2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini bagi pengambilan keputusan investasi untuk mengurangi risiko kerugian.

### 3. Bagi Pembaca lainnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur dan wawasan dalam pengembangan penelitian tentang hubungan antara *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.